

Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Penanganan Dishminorea Pada Remaja Putri di SMP Telkom Sekar Kemuning Cirebon.

Relationship between knowledge and behavior in handling dysmenorrhea in adolescent girls at Telkom Sekar Kemuning Cirebon Junior High School.

Fika Nurul Hidayah

STikes Muhamadiyah Cirebon

Korespondensi penulis, Email: fikanurulhidayah@gmail.com

Abstract

Adolescence is a period of development that begins with the maturation of the physical (sexual) organs so that they are able to reproduce. Puberty in adolescent girls is marked by menstruation which is often accompanied by discomfort in the form of pain during menstruation, followed by cramps and centered in the lower abdomen, which is known as dysmenorrhea. The incidence of dysmenorrhea in Indonesia is 64.52% consisting of 54.89% primary dysmenorrhea and 9.36% secondary dysmenorrhea. About 10% of people with dysmenorrhea are unable to carry out daily activities and learning activities at school are disrupted because they cannot concentrate properly. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and behavior in handling Dysmenorrhea in adolescents at Telkom Sekar Kemuning Cirebon Junior High School. This research is an analytic study with a cross sectional approach. The population in this study were all girl students of Telkom Sekar Kemuning Junior High School. The sample in this study used the accidental sampling technique with a total of 30 students. The results of the study found that there was a relationship between knowledge and behavior in handling Dysmenorrhea in adolescent girls at SMP Telkom Sekar Kemuning Cirebon. It is hoped that the girls will increase their awareness to seek information related to adolescent reproductive health

Keywords : Knowledge, Behavior, Dysmenorrhea

Abstrak

Masa remaja merupakan masa perkembangan yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Masa pubertas pada remaja putri ditandai dengan menstruasi yang seringkali disertai dengan rasa tidak nyaman berupa nyeri saat haid yang diikuti dengan rasa kram dan terpusat di abdomen bawah yang disebut dengan Dishminorea. Angka kejadian dismenore di Indonesia sebesar 64,52% yang terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder. Sekitar 10% penderita dismenore tidak dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari dan aktifitas belajar disekolah terganggu karena tidak dapat berkonsentrasi dengan baik. Tujuan penelitian ingin mengetahui hubungan pengetahuan dan dengan perilaku penanganan Dishminorea pada remaja di SMP Telkom Sekar Kemuning Cirebon. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SMP Telkom Sekar Kemuning Sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik accidental sampling dengan jumlah 30 siswi. Hasil penelitian terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku penanganan Dishminorea pada remaja putri di SMP Telkom Sekar Kemuning Cirebon. Diharapkan agar remaja putri semakin meningkatkan kesadaran untuk mencari informasi terkait kesehatan reproduksi remaja

Kata kunci : Pengetahuan, Perilaku, Dishminorea

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa perkembangan yang sangat penting, dan diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga nantinya mampu bereproduksi termasuk masa pubertas pada remaja putri yakni terjadinya menstruasi. Dismenorea merupakan nyeri saat haid, biasanya disertai dengan rasa kram dan terpusat di abdomen bawah. Dismenorea dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu dismenorea primer dan dismenorea sekunder.

Dismenore memiliki dampak negatif pada kualitas hidup, status mental wanita muda yang mengalami nyeri haid menjadi tertekan dan dapat mengganggu intraksi sosial, dampak dari dismenore gangguan aktivitas seperti tingginya absen dari sekolah, kerja, keterbatasan kehidupan sosial, performa akademik, aktivitas olahraganya. Dampak yang terjadi jika dismenore tidak ditangani maka patologi (kelainan atau gangguan) yang mendasari dapat memicu kenaikan angka kematian, termasuk kemandulan. Selain itu konflik emosional, ketegangan dan kegelisahan dapat memainkan peranan serta menimbulkan perasaan yang tidak nyaman dan asing (Anurogo dan Wulandari, 2011). Remaja putri yang mengalami gangguan nyeri menstruasi sangat mengganggu dalam proses belajar mengajar. Hal ini menyebabkan remaja putri sulit berkonsentrasi karena ketidaknyamanan yang dirasakan ketika nyeri haid. Oleh karena itu pada usia remaja dismenore harus ditangani agar tidak terjadi dampak yang lebih buruk.

Persentase dismenorea diseluruh dunia lebih dari 50 % perempuan disetiap dunia mengalaminya, diantaranya 15,8 - 89,5% dengan tingkat prevelensi yang lebih tinggi dilaporkan pada tingkat remaja. Dari remaja yang mengeluh nyeri, nyeri berat 12 %, nyeri sedang 37 %, dan nyeri ringan 49 %. Angka kejadian dismenore di Indonesia sebesar 64,52% yang terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada remaja putri di SMP Telkom Sekar Kemuning dari 10 responden didapatkan 6 remaja belum mengetahui tentang nyeri pada saat menstruasi serta penatalaksanaan pada saat mengalami nyeri menstruasi.

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya. Pada dasarnya pengetahuan akan terus bertambah dan bervariasi sesuai dengan proses pengalaman manusia yang dialami. Menurut Arikunto (2010), pengukuran tingkat pengetahuan dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu: Pengetahuan baik bila responden dapat menjawab 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan, Pengetahuan cukup bila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan, Pengetahuan kurang bila responden dapat menjawab <56% dari total jawaban pertanyaan

Tujuan penelitian ingin mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku penanganan Dishminorea pada remaja putri di SMP Telkom Sekar Kemuning Cirebon. Hasil penelitian ini diharapkan agar remaja putri semakin meningkatkan kesadaran untuk mencari informasi terkait kesehatan reproduksi remaja

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Poupulasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi di SMP Telkom Sekar Kemuning Kota Cirebon.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan accidental sampling dengan jumlah sampel 30 siswi dan Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan dan perilaku penanganan Dishminorea yang diisi oleh responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji Chi Square pada program komputer.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi pengetahuan remaja putri tentang dishminorea

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	14	47
Cukup	10	33
Kurang	6	20
Perilaku		
Baik	16	53
Kurang	14	47

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran tingkat pengetahuan remaja putri tentang dishminorea sebagian besar adalah baik yaitu berjumlah 19 responden (63%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa gambaran perilaku penanganan dishminorea sebagian besar adalah baik yaitu berjumlah 16 responden (53%)

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penanganan Dishminorea Pada Remaja Putri di SMP Telkom Sekar Kemuning Cirebon

Pengetahuan	Perilaku		P Value
	Kurang	Baik	
Kurang	7	3	0,000
Cukup	4	5	
Baik	3	8	

Berdasarkan tabel 2 hasil uji Statistik Chi Square diperoleh nilai p value 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan dishminorea remaja putri di SMP Telkom Sekar Kemuning Kota Cirebon

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang di peroleh dari questioner, didapat hasil dari 30 responden,

14 siswi memiliki pengetahuan baik (47%). Hasil data penelitian ini menggambarkan remaja putri terbanyak memiliki pengetahuan baik tentang Dishminorea, gambaran perilaku penanganan dishminorea sebagian besar adalah baik yaitu berjumlah 16 responden (53%).

Menurut Notoatmodjo, 2012 pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman,

rasa, dan raba. Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya. Pengetahuan adalah segala yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan oleh manusia. Menurut Brunner, proses pengetahuan terdiri dari tiga aspek, yaitu proses mendapat informasi, proses transformasi, dan proses evaluasi (Mubarak, 2011). Menurut Budiman & Riyanto (2013), Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, informasi atau media massa (seperti televisi, radio, surat kabar, majalah), sosial, budaya, dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Pemberitahuan informasi melalui pendidikan dan penyuluhan akan meningkatkan pengetahuan, yang selanjutnya akan menimbulkan kesadaran dan pada akhirnya remaja akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki, yang tentunya memerlukan waktu yang cukup lama (Suryani, 2019). Remaja yang memiliki rasa ingin tahu yang besar

cenderung menerima semua informasi yang ada tanpa memperhatikan informasi tersebut negatif atau positif bahkan sebagian besar remaja memilih untuk mencoba sehingga diperlukan tindakan preventif agar informasi yang diterima remaja dapat dipilah dengan baik agar remaja tidak salah mengadopsi informasi. Peningkatan ataupun penambahan pengetahuan pada remaja putri bisa berasal dari berbagai macam sumber informasi yang didapatkan. Pada saat ini, sumber informasi baik yang bersifat formal dan informal banyak disuguhkan diberbagai sumber informasi sehingga remaja bisa saja mendapatkan sumber informasi mengenai penanganan nyeri pada saat haid.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Nida Ulchusna, dkk dalam penelitian yang berjudul gambaran tingkat pengetahuan tentang dishminorea pada remaja putri kelas XI SMA Islam Sudirman Kaliangkrik Magelang dengan hasil penelitian mayoritas responden (68,4%) berpengetahuan baik.

Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku penanganan Dishminorea pada remaja putri di SMP Telkom Sekar kemuning. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Yasnani (2016), yang menyatakan bahwa dengan pengetahuan yang baik tentang menstruasi, remaja akan merasa tenang dan siap menghadapi dan mengatasi masalah yang terjadi saat menstruasi berlangsung. Perilaku seseorang dalam kehidupan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku yang baik begitupun sebaliknya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Merinta dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan perilaku penanganan dismenore primer dengan hasil adanya hubungan secara signifikan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan dismenore primer, dimana mahasiswi yang memiliki pengetahuan baik akan melaksanakan penatalaksanaan dismenore melalui nonfarmakologi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan nilai p value 0,000 yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku penanganan Dishminorea pada remaja putri di SMP Telkom Sekar Kemuning Cirebon

SARAN

Saran dalam penelitian ini diharapkan agar remaja putri semakin meningkatkan kesadaran untuk mencari informasi terkait kesehatan reproduksi remaja, serta pihak sekolah dapat memberikan informasi untuk meningkatkan pemberian informasi dan pengadaan media kesehatan reproduksi remaja tentang Kesehatan reproduksi khususnya terkait dengan dishminorea.

DAFTAR PUSTAKA

- Anurogo, Dito& Wulandari,A 2011, *Cara Jitu Mengatasi Nyeri Haid*, CV Andi Offset , Jogjakarta
- Arikunto.2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budiman, & Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta Selatan : Salemba Medika
- Erlina Rustam. 2015. *Gambaran Pengetahuan Remaja Puteri Terhadap Nyeri Haid (Dismenore) dan Cara Penanggulangannya*. <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/236>
- Hidayat,A, alimul aziz , 2014, *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*, Salemba Medika,Jakarta.
- Kusmiran,E,2016, *Kesehatan Reproduksi Remaja & Wanita*, Salemba Medika,Jakarta
- Merinta. 2021. *hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan perilaku penanganan dismenore primer*.

[http://eprints.ums.ac.id/96031/1/NASKAH%20PUBLIKASI MERINTA%20TRI%20NUR%20KHASANA%20J210170139 2021..pdf](http://eprints.ums.ac.id/96031/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20MERINTA%20TRI%20NUR%20KHASANA%20J210170139%202021..pdf)

Mubarak, W. I. 2011. *Promosi Kesehatan untuk Kependidikan*. Jakarta: Salemba Medika.

Nelly. 2019. *pengetahuan remaja putri tentang dismenore di yayasan pendidikan sma swasta pencawan medan*.

<http://repo.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/2105>

Nida Ulchusna, dkk *gambaran tingkat pengetahuan tentang dismenore pada remaja putri kelas XI SMA Islam Sudirman Kaliangkrik Magelang*.

<http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/2342/>

Notoadmodjo, S., 2012. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rinerka Cipta

Salamah, U. 2019. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Perilaku Penanganan*

Dismenore. Jurnal Ilmiah Kependidikan Indonesia,
<https://journals.stikim.ac.id/index.php/jiki/article/view/382>

Siti. 2018. *Analisa determinan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang dismenore*

<http://stikesyahoedsmg.ac.id/ojs/index.php/sjkb/article/view/156>

Sugiyono, 2011, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta

Suryani, L. (2019). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang Personal Higiene Pada Saat Menstruasi Di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru*.

<http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/811>

Yasnani, Novianti. 2016. *Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan dengan personal hygiene menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri Satap Bukit Asri Kabupaten Buton*
<https://media.neliti.com/media/publications/184665-ID-hubungan-pengetahuan-sikap-dan-tindakan.pdf>